

ABSTRAK

Nur Shahira Shazlinda, 2019. Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone. Skripsi Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd dan Bapak Muhammad Dinar, SE., MS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi guru dengan siswa sehingga memberi pengaruh terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) yakni komunikasi guru dengan siswa dan variabel dependen (Y) yakni perilaku belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone yang belajar mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 219 siswa dan ditarik sampel sehingga diperoleh sebanyak 69 siswa (responden). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, uji hipotesis, analisis korelasi dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi guru dengan siswa berada ditingkat kategori sedang dan perilaku belajar siswa berada pada tingkat kategori sedang. Berdasarkan analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone.

Kata Kunci: komunikasi, guru, siswa, perilaku, belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Abdul Malik (2014:168-173) Brent. D Ruben mendefinisikan komunikasi manusia yang lebih komprehensif bahwa “komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain”.

Menurut Syaiful (2012:32) mengatakan bahwa Komunikasi guru adalah kemampuan guru memberikan bimbingan kepada muridnya yang di dalamnya terjadi sebuah interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dengan baik, baik itu terjadi secara formal atau tidak formal. Langsung maupun tidak langsung.

Menurut Muhammad (2011:4) bahwa :”komunikasi guru adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima untuk merubah tingkah laku. Menurut Soeharto (2014:11) mengatakan bahwa: Komunikasi guru adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan kepada siswa dengan maksud agar siswa berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikasi. Menurut Cangara (2015: 21) bahwa “Komunikasi guru adalah guru yang mampu mengaktualisasikan secara optimal segala kemampuan yang di miliki dalam rangka membina dan mendidik siswa dengan baik.

Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU NO.20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). kata guru dimasukkan kedalam genus

pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *educator* (bahasa Inggris). Di dalam kamus Webster kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan atau ahli pendidikan. Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan kata *teacher* (bahasa Inggris). Di dalam kamus Webster, kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah.

Novan Ardy Wiyani (2015:27-28), mengemukakan pengertian guru menurut para ahli seperti:

1. Ahmad Tafsir mengatakan, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain mencapai kedewasaan.
3. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik.
4. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
5. Ahmad Janan Asrifuddin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
6. Surati Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
7. Zakiya Daradjat memaknai guru sebagai seorang profesional yang merelakan dirinya menerima dan memiliki tanggung jawab pendidikan yang dipikulnya di pundak para orang tua.

Berdasarkan definisi guru di atas dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berakhlak, berilmu, berpengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmunya.

Menurut Oemar Hamalik (2013:7) Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik merupakan sumber daya utama yang terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Menurut Nana Sudjana ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Guru aktif siswa pasif (ceramah).
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi guru dan siswa dapat berperan sama, yakni perilaku aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan satu siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Menurut Riant Nugroho (2004:72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku, sedangkan

menurut Katz dan Robert Khan yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan menyampaikan makna suatu system sosial.

Menurut Uchjana Effendy (2003:55) tujuan komunikasi adalah:

1. Perubahan sikap, yaitu komunikasi dapat merubah sikap, setelah komunikasi.
2. Perubahan pendapat, yaitu perubahan perilaku dapat terjadi dalam suatu komunikasi yang tengah dan sudah berlangsung dan itu tergantung bagaimana komunikator menyampaikannya.
3. Perubahan perilaku, yaitu perubahan perilaku dapat terjadi bilamana dalam suatu proses komunikasi apa yang dikemukakan komunikator sesuai dengan yang disampaikannya dan ini tergantung dari kredibilitas komunikator itu sendiri.
4. Perubahan sosial yaitu, perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat itu sendiri sesuai dengan lingkungan ketika berlangsungnya komunikasi.

Belajar adalah tugas penting bagi seorang siswa, belajar merupakan kegiatan atau usaha dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyanto (2003:128) ” Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau gagalnya suatu pencapaian tujuan pendidikan bertanggung pada baik buruknya proses belajar yang dilakukan oleh siswa, baik proses belajar dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berhubungan langsung dengan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat

berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Perilaku belajar dalam hubungan dengan belajar adalah perubahan tingkah laku. Salah satu faktor terjadinya perubahan tingkah laku yang tidak sesuai dengan perubahan positif tingkah laku dalam belajar adalah keluarga. Keluarga tentu saja mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalani proses belajarnya.

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Yudhawati dan Haryanto (2012:22). Perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri organisme tersebut.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik. Menurut Sanjaya (2009:229) Perilaku belajar berhubungan dengan perubahan dengan perubahan tingkah laku karena perubahan tingkah laku seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi dalam perubahan perilaku yang tidak bisa dijelaskan atas

dasar kecenderungan responden pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, atau pengaruh obat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi guru dengan siswa

Dari hasil deskripsi menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa memberi pengaruh untuk perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone. Semakin guru memperbaiki komunikasinya dengan siswa, maka akan semakin memperbaiki perilaku belajar siswa.

Hal ini dikarenakan dalam komunikasi guru dengan siswa terdapat unsur komunikasi satu arah (aksi), komunikasi dua arah (interaksi) dan komunikasi banyak arah (transaksi). Salah satu tujuan dari komunikasi guru dengan siswa adalah untuk memperbaiki perilaku belajar siswa.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil *mean* dari deskripsi per indikator yaitu; komunikasi satu arah (aksi). Dari 69 siswa yang berpendapat bahwa komunikasi satu arah guru terdapat 14 responden (siswa) atau setara dengan 20 persen berada pada kategori tinggi, 48 responden (siswa) atau setara dengan 70 persen berada pada kategori sedang dan 7 responden (siswa) atau setara dengan 10 persen berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi satu arah (aksi) berada pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone pada mata pelajaran ekonomi melakukan komunikasi satu arah dengan siswa (aksi) hal ini dilakukan apabila proses pembelajaran sedang berlangsung yakni saat guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Pada indikator komunikasi dua arah (interaksi). Dari 69 responden (siswa) terdapat 12 responden (siswa) atau setara dengan 18 persen berada pada kategori tinggi, 52 responden (siswa) atau setara dengan 75 persen berada pada kategori sedang dan 5 responden (siswa) atau setara dengan 7 persen berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi dua arah (interaksi) berada pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone menggunakan komunikasi dua arah (interaksi) pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab.

Pada indikator komunikasi banyak arah (transaksi). Dari 69 responden (siswa) terdapat 15 responden (siswa) atau setara dengan 22 persen berada pada kategori tinggi, 54 responden (siswa) atau setara dengan 78 persen berada pada kategori sedang dan tidak ada responden (siswa) yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi banyak arah (interaksi) berada pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone menggunakan komunikasi dua arah (interaksi) pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab.

2. Perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Dalam analisis deskriptif mengenai variabel terikat yaitu perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat diukur dari 3 indikator yaitu siswa cepat dalam pembelajaran, siswa yang kreatif dan siswa memiliki kapasitas mental. Dari indikator siswa cepat dalam pembelajaran menunjukkan dari 69 responden (siswa)

terdapat 20 responden (siswa) atau setara dengan 29 persen berada pada kategori tinggi, 44 responden (siswa) atau setara dengan 64 persen berada pada kategori sedang dan 5 responden (siswa) atau setara dengan 7 persen berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator siswa cepat dalam pembelajaran yaitu berada pada kategori sedang.

Indikator siswa yang kreatif. Dari 69 responden (siswa) terdapat 12 responden (siswa) atau setara dengan 17 persen berada pada kategori tinggi, 53 responden (siswa) atau setara dengan 77 persen berada pada kategori sedang dan 4 responden (siswa) atau setara dengan 6 persen berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator siswa kreatif berada pada kategori sedang.

Indikator siswa memiliki kapasitas mental. Dari 69 responden (siswa) terdapat 13 responden (siswa) atau setara dengan 19 persen berada pada kategori tinggi, 51 responden (siswa) atau setara dengan 74 persen berada pada kategori sedang dan 5 responden (siswa) atau setara dengan 7 persen berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator siswa yang memiliki kepastian mental berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t atau uji signifikan) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan

siswa terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone.

Dari hasil penelitian, secara teoritis komunikasi guru dengan siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 38,5%. Oleh karena itu, kajian secara ilmiah menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan dari segi variabel bebas atau *independent* yaitu komunikasi guru dengan siswa yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap variabel terikat atau *dependent* yaitu perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi guru dengan siswa dan perilaku belajar siswa yang dihitung dengan korelasi cukuplah besar yakni 0,620 atau 62%. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dan perilaku belajar siswa. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Maka korelasi antara komunikasi guru dengan siswa dengan perilaku belajar siswa sangatlah jelas. Dengan kata lain semakin bagus komunikasi guru dengan siswa maka semakin bagus pula perilaku belajar siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel komunikasi guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone maka digunakan R Square dari data *model summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) : komunikasi guru dengan siswa

terhadap variabel terikat (Y) : perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone adalah 38,5%. Sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain komunikasi guru dengan siswa seperti lingkungan rumah, lingkungan teman sebaya dan segi keamanan.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komunikasi guru dengan siswa dengan variabel perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan pula dengan persamaan regresi yang diperoleh, dimana persamaan ini menunjukkan hubungan yang positif antara komunikasi guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone. Oleh karena itu semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone juga akan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Regina (2015) dengan judul pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian ini sejalan pula dengan teori Brent. D Ruben yang mendefinisikan komunikasi manusia yang lebih komprehensif bahwa “komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Komunikasi guru dengan siswa kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator komunikasi satu arah (aksi), komunikasi dua arah (interaksi) dan komunikasi banyak arah (transaksi).
2. Perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator siswa cepat dalam pembelajaran, siswa yang kreatif dan siswa memiliki kapasitas mental

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 15 Bone. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis (uji t), analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Fungsi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Interaksi. Vol 3 No 2
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka cipta, 1993.
-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet.XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Ahmad afif, 2015. “ *Perilaku belajar peserta didik ditinjau dari pola asuh otoriter orang tua*”. Jurnal auladuna Vo. 2 No.2, 2001.
- Cangara, H 2015. *Pengantar ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmayanti, Astrid, dkk 2013. “ *Pengaruh komunikasi persuasif guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa*”. Jurnal online Vol.1.No.2
- Djamarah, Azwan Zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Ridaul Inaya,2013. “*Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas XII IPS SMA NEGERI 1 LASEM*. Jurnal pendidikan Insan Mandiri Vo.1 No.1
- Riwahyudin Arvi. 2015. “*Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau* “ jurnal pendidikan dasar Vo.6